

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, mutu dan standar (Burhan Bugin, 2005:69). Dari keterangan diatas maka yang dimaksud variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penulisan skripsi ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel independen adalah uraian pekerjaan (X1), spesifikasi pekerjaan (X2) dan evaluasi kerja (X3).
2. Variabel dependen adalah kinerja pegawai (Y).

##### **3.1.2. Definisi Operasional**

1. Uraian jabatan (X1) adalah suatu kegiatan untuk mencatat, mempelajari dan menyimpulkan keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang berhubungan dengan masing-masing JABATAN secara sistematis dan teratur menurut Shinta Tanumihardjo, 2011 yaitu:

- a. Apa yang dilakukan pekerja sesuai pada jabatan tersebut
- b. Apa wewenang dan tanggung jawabnya
- c. Mengapa pekerjaan tersebut harus dilakukan Bagaimana cara melakukannya
- d. Pendidikan, pengalaman dan latihan yang dibutuhkan

2. Spesifikasi jabatan (X2) merupakan suatu kesatuan informasi terorganisir yang biasanya terdiri dari sebuah fakta atau prosedur yang diterapkan secara langsung terhadap kinerja. Indikator dari tingkat pendidikan adalah penempatan pegawai disesuaikan dengan latar belakang pendidikan karyawan, penempatan pegawai disesuaikan dengan wawasan pengetahuan tentang pekerjaan, pengetahuan yang mendukung pelaksanaan pekerjaan (Shinta Tanumihardjo, 2011).
  - a. Penempatan pegawai disesuaikan dengan latar belakang pendidikan karyawan.
  - b. Penempatan pegawai disesuaikan dengan wawasan pengetahuan tentang pekerjaan.
  - c. Pengetahuan yang mendukung pelaksanaan pekerjaan
  - d. Keterampilan pegawai yang baik membuat instansi semakin maju
3. Evaluasi kerja (X3) untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan kinerja dari SDM organisasi. Ronald Sukwadi, 2014 Secara lebih spesifik, tujuan dari evaluasi kerja adalah:
  - a. Meningkatkan Saling pengertian antara karyawan tentang persyaratan kinerja.
  - b. Mencatat dan mengakui hasil kerja seorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih

baik, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang terdahulu.

- c. Memberikan peluang kepada karyawan untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya dan meningkatkan kepedulian terhadap karier atau pekerjaan yang di embannya sekarang.
  - d. Memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, khusus rencana diklat, dan kemudian menyetujui rencana itu jika tidak ada hal-hal yang perlu diubah
4. Kinerja pegawai (Y) Karyawan yaitu hasil kerja yang telah dilakukan oleh karyawan terhadap tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya. Adapun penilaian prestasi dapat diukur dari ( Robbin 2006:260 :
- a. Kuantitas hasil kerja
  - b. Kualitas hasil kerja
  - c. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan
  - d. Efektifitas

## **3.2. Jenis dan Sumber Data**

### **3.2.1. Jenis Data**

Untuk mendukung penelitian, maka jenis data penelitian yang digunakan yaitu, data kuantitatif biasanya dijelaskan dengan angka-angka, (Burgin, 2011)

### 3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, dengan demikian data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan (Burhan Bugin, 2005:132)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan, (Burhan Bugin, 2005:132). Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan.

## 3.3. Populasi dan Sampel

### 3.3.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah para guru di MA WAHID HASYIM BANGSRI JEPARA sebanyak 50 orang guru. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Adapun alasan menggunakan sampel total populasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif sehingga data yang diperoleh mendekati nilai yang sesungguhnya (Sugiyono, 2014).

### 3.3.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Oleh karena populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang. Maka sampel yang digunakan dalam populasi ini keseluruhan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh sugiyono (2011:86) bahwa: “jumlah anggota sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri”. Sejalan dengan pendapatnya surakhmad (1998:100). Bahwa: “sampel yang jumlahnya sebesar jumlah populasi sering disebut sampel total”.

## 3.4. Metode Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

### 3.4.1. Angket

Metode angket disebut pula metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden (Burgin, 2011). Metode ini digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden terhadap kinerja pegawai..

Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup disediakan dan pengukurannya menggunakan *skala likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pertanyaan yang dikemukakan mendahului option jawaban yang disediakan. Dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju dengan nilai : 5

S : Setuju dengan nilai : 4

N : Netral dengan nilai : 3

S : Tidak Setuju dengan nilai : 2

STS : Sangat Tidak Setuju dengan nilai : 1

#### **3.4.2. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Burgin, 2011).

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu

wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada irang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 2014).

### **3.5. Metode Pengolahan Data.**

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*). (Burgin, 2011).

*Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan.oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui *editing*. (Burgin, 2011).

Setelah tahap *editing*, kegiatan berikutnya adalah mengklarifikasi data-data tersebut melalui tahapan koding. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara, pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi

tertentu. Sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu (Burhan Bungin, 2005:176). Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. (Burgin, 2011).

### 3.6. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

#### 3.6.1. Uji Validitas

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k$ . Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka hasilnya adalah valid.

#### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur, menggunakan *cronbach alpha*. Alat ukur ini dinyatakan andal atau *reliable* bila koefisien *cronbach alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0.8. dan untuk menguji validitas butir-butir pertanyaan, menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Butir-butir pertanyaan dinyatakan valid



atau sah bila nilai korelasinya diatas atau sama dengan 0.2 (Natanael, 2015).

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden berdasarkan analisa jabatan dan evaluasi terhadap kinerja yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0.8. akan tetapi menurut (ghozali, 2013) Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrument pengukuran dengan menggunakan *cronbach alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0.60

### **3.7. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data.

### 3.7.1. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mencari tahu, apakah kesalahan (*errors*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya (Natanael, 2015).

Model regresi ganda yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Cara untuk mengetahui apakah mengalami atau tidak mengalami autokorelasi adalah dengan mengecek nilai Durbin Watson (DW) syarat tidak terjadi autokorelasi adalah  $1 < DW < 3$  dengan kriteria dan keputusan sebagai berikut (Sufreni dan Yonathan Natanael, 2014: 104)

**Tabel 1.1. Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

### 3.7.2. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier ganda terdapat korelasi antar variabel. Model regresi linear ganda yang baik seharusnya korelasi antar variabel adalah kecil atau justru sama sekali tidak ada. Dengan kata lain, model regresi linier ganda yang baik adalah yang tidak mengalami multikolonieritas (Natanael, 2015).

Salah satu cara untuk menguji multikolonieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance dan VIF merupakan nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas. Nilai tolerance harus diantara 0,01 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0.10 atau nilai VIF lebih rendah dari 10 (Natanael, 2015).

### 3.7.3. Normalitas

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat, di mana (Singgih Santoso, 2000:58):

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.7.4. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah kesalahan (*error*) pada data kita memiliki varians yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki suatu kondisi bahwa varians error berbeda dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model

regresi ganda yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas(Natanael, 2015).

### 3.8. Analisis Data

#### 3.8.1. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variabel *independent* mempunyai pengaruh variabel *dependent*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut(Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian , 2000):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Di mana :

X1 : Job Analisa

X2 : Job Spesifikasi

X3 : Evaluasi Kerja

Y : Kinerja Pegawai

a : Konstanta

b<sub>1</sub> : Koefisien regresi antara job analisa dengan Kinerja Pegawai

b<sub>2</sub> : Koefisien regresi antara job spesifikasi dengan Kinerja Pegawai

b<sub>3</sub> : Koefisien regresi antara evaluasi kerja dengan Kinerja Pegawai

e : Simultan error

### 3.8.2. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data.  $R^2$  mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas.  $R^2$  mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan  $R^2$  yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

$R^2$  yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan  $R^2$  yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan.

### 3.8.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang dilihat dari perbandingan nilai signifikansi terhadap nilai kesalahan ( $\alpha$ ). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$ . Uji parsial untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian.

#### 1. Pengujian hipotesis pertama

H1 : Diduga job analisa berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa job analis mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa job analisis mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja pegawai.

## 2. Pengujian hipotesis kedua

$H_2$  : Diduga job spesifikasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai

a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa job spesifikasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

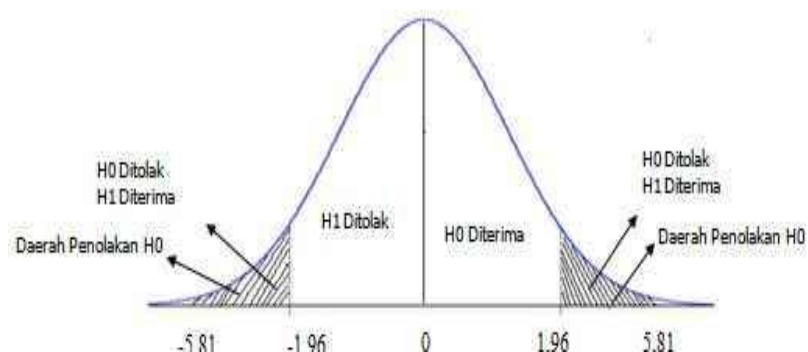
b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa job spesifikasi mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja pegawai.

## 3. Pengujian hipotesis ketiga

$H_3$  : Diduga evaluasi kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai

a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa evaluasi kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa evaluasi kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja pegawai



**Gambar 1.1.**  
**Grafik Nilai Kritis Distribusi T**

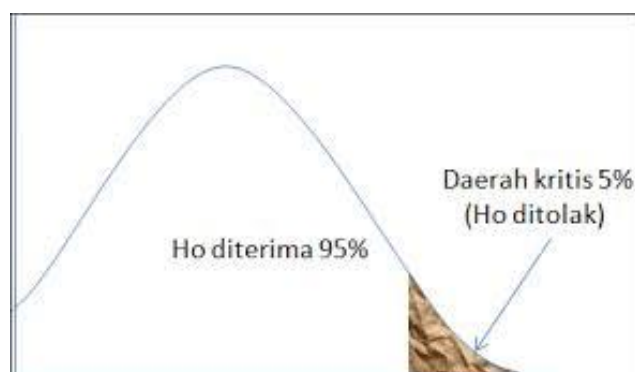
**3.8.4. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh analisa jabatan dan evaluasi kerja terhadap kinerja pegawai. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikansi = 0,005 ( $\alpha = 5\%$ )
2. Derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = n-k$
3.  $F_{tabel}$  yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.



**Gambar 2.1.**  
**Grafik Nilai Kritis Distribusi F**